

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional/Bagian Keempat/Pendidikan Tinggi/Pasal 19 dan Pasal 20). Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu (<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi>); atau suatu institusi pendidikan tinggi dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. (<http://informasi-perguruan.blogspot.com/2011/11/definisi-universitas.html>)

Salah satu perguruan tinggi yang berbentuk universitas adalah Universitas “X” Bandung. Universitas “X” memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi yang mandiri dan berdaya cipta serta mampu mengisi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni abad ke-21 berdasarkan kasih dan keteladanan Yesus Kristus (Statuta Universitas “X” 2012, Bab II Visi, Misi, Nilai dan Tujuan, Pasal 2). Misi dari Universitas “X”, yaitu mengembangkan cendekiawan yang

handal, suasana yang kondusif dan nilai-nilai hidup yang Kristiani sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi “X” (Statuta Universitas “X” 2012, Bab II Visi, Misi, Nilai dan Tujuan, Pasal 3). Lulusan Universitas “X” Bandung selain diharapkan memiliki prestasi yang baik, juga mampu mengembangkan potensi secara optimal dan memiliki disiplin diri yang tinggi.

Salah satu fakultas yang ada di Universitas “X” Bandung adalah Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung menawarkan sejumlah mata kuliah kepada mahasiswanya yaitu sebanyak 93 mata kuliah dengan total SKS (Sistem Kredit Semester) adalah 197 SKS, yang terdiri dari 60 mata kuliah wajib (128 SKS), 26 mata kuliah pilihan (54 SKS), dan 7 mata kuliah sertifikasi (15 SKS) (Surat Keputusan Rektor Universitas “X” Nomor.098/SK/UKM /XI/2009. Tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas “X”).

Salah satu mata kuliah wajib yang ada di Fakultas Psikologi Universitas “X” adalah Usulan Penelitian. Usulan Penelitian adalah salah satu mata kuliah yang wajib mahasiswa tempuh sebagai mata kuliah pra-syarat untuk mengambil mata kuliah Skripsi guna menempuh Sidang Sarjana. Di mata kuliah Usulan Penelitian, mahasiswa mempelajari tahap-tahap untuk menyusun suatu proposal penelitian, yaitu dimulai dari pengajuan judul atau topik penelitian yang ingin diteliti, melakukan survei awal, mendalami teori melalui studi kepustakaan, memilih dan menentukan metode yang akan dipakai, dan mempelajari teknik analisis data.

Dalam melakukan proses dan tahap-tahap penelitian tersebut, mahasiswa wajib melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk akhirnya dapat lulus dengan syarat telah menyelesaikan penyusunan Usulan Penelitiannya sampai dengan Bab III dan telah disetujui oleh kedua dosen pembimbing untuk diajukan ke Seminar.

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, literatur atau buku teks, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan juga seorang peneliti dapat memperoleh informasi dari penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Sebagian besar (lebih dari 50%) kegiatan dalam proses penelitian adalah melakukan studi kepustakaan (Purwono, 2012. <http://www.Perkuliahan.com.htm>), dalam penelitian ini yaitu membaca sumber literatur atau buku teks sesuai dengan topik penelitian masing-masing.

Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P. Rachmananta pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) (Jakarta, 12 November 2003) mengungkapkan kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa memiliki minat membaca yang relatif rendah. Masih banyak mahasiswa yang bisa lulus tanpa sekali pun pernah ke perpustakaan. Kebanyakan mahasiswa baru mau membaca jika dipaksa atau karena terpaksa. Sedikit yang berinisiatif membaca untuk memperdalam ilmu (Dadang Anshori, dalam Majalah *Campus Life*, Edisi Januari, 2012). Perilaku membaca ini dapat muncul tergantung dari niat yang ada dalam diri mahasiswa. Dari fakta-fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa peran dari membaca buku teks cukup penting, khususnya dalam penyusunan Usulan Penelitian yaitu untuk menambah informasi, pemahaman yang lebih dalam akan teori dari Usulan Penelitiannya, dapat mengarahkan Usulan Penelitian agar tidak rancu, dan mahasiswa dapat mempertanggung jawabkan isi dan tujuan Usulan Penelitiannya dalam seminar dan Sidang Sarjana nantinya.

Melalui wawancara peneliti kepada 5 orang mahasiswa secara acak yang pernah mengambil mata kuliah Usulan Penelitian, dan peneliti menyimpulkan hal-hal yang dirasakan menjadi hambatan saat mengerjakan usulan penelitiannya antara lain, harus membaca buku teks, mendapat tugas menterjemahkan buku teks dari dosen pembimbing, buku teks yang sulit ditemukan sedangkan mahasiswa ingin cepat menyelesaikan usulan penelitiannya. Hal-hal ini mengakibatkan mahasiswa menjadi malas untuk membaca buku teks dan lebih memilih membaca dan meniru dari penelitian lain yang serupa karena ingin cepat selesai dan dosen

pembimbing pun tidak terlalu menuntut untuk membaca buku teks, yang terpenting mahasiswa dapat mengerti teori penelitiannya.

Melalui wawancara peneliti dengan Sianiwati S. Hidayat selaku dosen koordinator mata kuliah Usulan Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, membaca buku teks merupakan hal yang sangat penting bukan hanya pada saat mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian, akan tetapi itu merupakan hal penting yang harus dilakukan sejak mahasiswa masuk dalam lingkup studi Fakultas Psikologi, dan hal itu merupakan proses berkelanjutan sepanjang menempuh studi. Melalui sebuah wawancara peneliti dengan Jane Savitri sebagai salah seorang dosen pembimbing mata kuliah Usulan Penelitian, terungkap bahwa beliau memiliki pendapat yang sama. Kebutuhan membaca buku teks pada mahasiswa seharusnya muncul bukan hanya karena ada tugas yang menuntutnya. Pentingnya untuk membaca buku teks adalah agar mahasiswa mampu untuk mengembangkan konsep, dan memahami konteks penelitian yang akan dilakukannya. Dengan membaca sumber buku teks, mahasiswa diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis teori-teori yang hendak dijadikan acuan utama penelitiannya, sehingga peneliti memiliki kerangka dan dasar teoretis, agar hasil penelitiannya bersifat ilmiah dan bukan *common sense*.

Tery Setiawan sebagai salah seorang dosen pembimbing dan dosen kelas Usulan Penelitian, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa membaca buku teks lebih penting pada mata kuliah Usulan Penelitian, karena mahasiswa diharapkan mengerti lebih mendalam dan secara keseluruhan sebuah teori yang berkaitan dengan topik Usulan Penelitiannya, baik makna maupun

dinamika dari teori tersebut. Kelak mahasiswa harus mempertanggung jawabkan pengetahuan akan teori Usulan Penelitiannya dalam seminar dan sidang sarjana nantinya.

Melalui survei yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner terhadap 10 mahasiswa yang pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian, 60% mengatakan kesulitan yang dihadapi adalah mencari dan membaca literatur untuk tugas penelitiannya, karena kebanyakan sumber literatur yang ada berbahasa Inggris, dan referensi yang mereka butuhkan cukup sulit ditemukan. Sebanyak 70% dari 10 mahasiswa menyatakan bahwa membaca buku teks merupakan hal yang cukup membuang-buang waktu (*attitude toward the behavior*) karena berbagai alasan, yaitu bahan bacaan yang terlalu banyak, literatur berbahasa Inggris, dan mereka lebih memilih membaca dan meniru dari penelitian yang sudah ada (*unfavorable*). Sedangkan 30% mahasiswa menyatakan bahwa membaca buku teks adalah hal yang baik dan bermanfaat, karena dengan membaca mahasiswa akan lebih mengerti topiknya secara mendalam dan jelas yang berguna bagi penelitiannya dan dalam penyusunannya (*favorable*).

Dari hasil survei awal, 60% dari 10 mahasiswa menyatakan bahwa orang-orang signifikan di sekitar mereka (*subjective norm*), yaitu, teman/pacar mendorong untuk membaca buku teks dan dosen pembimbing menuntut untuk membaca buku teks bagi penelitiannya, dan memengaruhi niat mahasiswa untuk membaca buku teks. Sedangkan 40% mahasiswa menyatakan bahwa orang-orang signifikan di sekitarnya (*subjective norm*) tidak terlalu mendorong dan menuntut

mahasiswa untuk membaca buku teks untuk menyusun penelitiannya, dan juga tidak memengaruhi niatnya untuk membaca buku teks.

Dari survei awal juga diperoleh 90% dari 10 mahasiswa menyatakan bahwa membaca buku teks merupakan hal yang sulit (*perceived behavior control*). Sulitnya memahami bahasa Inggris, dan rasa malas dari diri sendiri memengaruhi niat mereka untuk membaca buku teks. Sebaliknya 10% mahasiswa menyatakan bahwa membaca buku teks bukan merupakan hal yang sulit bagi dirinya (*perceived behavior control*), ia berusaha untuk membaca buku teks meskipun berbahasa Inggris.

Dari hasil survei awal diperoleh 50% dari 10 mahasiswa memiliki niat (*intention*) untuk membaca buku teks dalam menyusun Usulan Penelitian. Sedangkan 50% mahasiswa tidak memiliki niat (*intention*) untuk membaca membaca buku teks setelah tahu referensi yang mereka butuhkan berbahasa Inggris dan lebih memilih mencari referensi lain yang berbahasa Indonesia ataupun dari penelitian lain yang sudah ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan sebuah fenomena yang menggambarkan adanya permasalahan dalam hal niat mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian untuk membaca buku teks. Berdasarkan teori *planned behavior* (Ajzen, 2005) bahwa niat untuk mengerahkan usaha untuk melakukan suatu perilaku (*intention*) tertentu, termasuk niat untuk membaca buku teks dipengaruhi oleh kontribusi dari determinan-determinan *intention* tersebut, yaitu *attitude toward the behavior*, yaitu evaluasi positif atau negatif dari perilaku yang harus

ditampilkan. *Subjective norms*, yaitu persepsi individu mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya (*important others*) untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku dan kesediaan individu untuk mematuhi orang-orang tersebut, dan *perceived behavioral control*, yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention* untuk membaca buku teks pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ingin diketahui pengaruh determinan-determinan terhadap *intention* untuk membaca buku teks pada mahasiswa yang pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran *intention* dan determinan-determinan dari *intention* pada mahasiswa yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian untuk membaca buku teks di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengaruh determinan-determinan *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk membaca buku teks pada mahasiswa yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan informasi mengenai gambaran pengaruh determinan-determinan terhadap *intention*, khususnya bagi bidang kajian Psikologi Pendidikan.
2. Memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *intention*, khususnya *intention* untuk membaca buku teks.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada dosen koordinator mata kuliah Usulan Penelitian mengenai tingkat *intention* untuk membaca buku teks dan determinan-determinan dari *intention* yang berpengaruh, agar melalui kekuatan dan kelemahan determinan-determinan *intention*, dapat membuat mahasiswa lebih memiliki niat lagi untuk membaca buku teks.

2. Memberikan informasi kepada dosen kelas dan dosen pembimbing mengenai *intention* untuk membaca buku teks dan determinan-determinan yang berpengaruh untuk lebih memberikan tuntutan, agar mahasiswa mau membaca buku teks dan menjelaskan keuntungan-keuntungannya.
3. Memberikan informasi kepada semua mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian mengenai *intention* untuk membaca buku teks dan determinan-determinannya, agar saling mendukung dan mendorong untuk membaca buku teks (*subjective norms*), mahasiswa dapat menjadikan membaca buku teks adalah sesuatu yang menguntungkan (*attitude toward the behavior*).

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu mata kuliah wajib di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung adalah mata kuliah Usulan Penelitian. Dalam mata kuliah Usulan Penelitian mahasiswa dituntut untuk dapat memahami dan menyusun suatu penelitian yang baik dan benar demi mempersiapkan penelitiannya untuk Seminar Usulan Penelitian dan Sidang Sarjana.

Salah satu proses penting dalam penyusunan sebuah penelitian adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghimpun informasi dan memahami pengetahuan yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti, yaitu membaca buku teks sesuai dengan topik penelitian yang dipilihnya. Sebagian besar kegiatan

proses penelitian adalah membaca, dan membaca itu hampir seluruhnya terjadi pada langkah penelaahan kepustakaan ini (Purwono. 2010. Studi Kepustakaan. <http://www.perkuliahan.com.htm>).

Menurut Icek Ajzen (2005), individu berperilaku berdasarkan akal sehat dan selalu mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut. Hal ini yang membuat seseorang berniat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Di dalam teori *planned behavior*, niat seseorang untuk menampilkan perilaku disebut *intention*. *Intention* adalah suatu keputusan mengerahkan usaha untuk menampilkan suatu perilaku, yaitu membaca buku teks dalam menyusun Usulan Penelitian, yang dipengaruhi oleh tiga determinan yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Ketiga determinan *intention* terbentuk dari tiga *beliefs* yang dimiliki seseorang, yaitu *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan yang bersifat individual mengenai konsekuensi dari perilaku yang ditampilkan. Konsep tersebut berdasarkan pada prediksi subyektif bahwa perilaku dapat memberikan hasil yang diinginkan. Kemudian *normative beliefs*, yaitu persepsi yang bersifat individual terhadap tekanan norma sosial, atau berhubungan dengan keyakinan pihak-pihak lain dimana seharusnya individu menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Ketiga adalah *control beliefs*, yaitu keyakinan yang bersifat individual mengenai hadirnya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi ataupun menghambat suatu perilaku untuk ditampilkan. (Ajzen, 2001).

Determinan pertama adalah *attitude Toward Behavior*, yaitu evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku (*outcome evaluation*).

Attitude toward behavior didasari oleh keyakinan mengenai konsekuensi dan hasil dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Jika mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dengan membaca buku teks dapat memberikan dampak positif dan menguntungkan, maka mahasiswa akan memiliki sikap *favorable* terhadap perilaku membaca buku teks. Sikap yang diperlihatkan semakin sering datang ke perpustakaan untuk membaca, dan menambah referensi-referensi baru meskipun dalam bahasa Inggris. *Attitude toward behavior* tersebut yang menjadikan *intention* mahasiswa semakin kuat untuk membaca sumber /buku teks. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki keyakinan bahwa membaca buku teks tidak terlalu menguntungkannya, maka mahasiswa akan memiliki sikap *unfavorable*, yaitu mahasiswa yakin bahwa membaca buku teks tidak akan berpengaruh terhadap kualitas penelitiannya sehingga *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks menjadi lemah.

Determinan yang kedua adalah persepsi individu mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan dan menjadi norma/nilai dalam dirinya untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku dan kesediaan untuk mengikuti orang-orang yang signifikan tersebut (*subjective norms*). *Subjective norms* didasari oleh keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok yang penting baginya mengharapkan atau tidak mengharapkan untuk menampilkan suatu perilaku dan kesediaan individu untuk mematuhi orang-orang yang signifikan tersebut (*motivation to comply*). Mahasiswa yang memiliki *subjective norms* positif akan mempersepsi bahwa orang-orang yang penting bagi mereka, seperti teman, ataupun dosen pembimbing menuntut mereka untuk membaca buku

teks dan mahasiswa juga bersedia mematuhi tuntutan orang-orang tersebut, dan menjadi norma/nilai yang positif dalam diri, maka *intention* untuk membaca buku teks semakin kuat. Akan tetapi jika mahasiswa memiliki *subjective norms* yang negatif, seperti, mahasiswa memiliki persepsi bahwa temannya lebih mengajak untuk bermain dan menikmati hiburan lainnya, mengajak mahasiswa untuk tidak perlu membaca buku teks, melainkan hanya menjiplak tugas penelitiannya dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang hampir mirip, dan orang signifikan bagi mereka juga tidak menuntut untuk membaca buku teks, sehingga niat mereka untuk membaca buku teks menjadi semakin lemah.

Determinan *intention* yang ketiga adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu mengenai kemampuan mereka untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku (*power of control*). *Perceived behavioral control* didasarkan oleh keyakinan mengenai ada atau tidak adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam menampilkan suatu perilaku (*control beliefs*). Mahasiswa memiliki persepsi bahwa dirinya memiliki lebih banyak kelebihan atau kekurangan untuk menampilkan suatu perilaku. Mahasiswa yang memiliki *perceived behavioral control* yang positif memiliki persepsi bahwa diri mereka mampu, dan akan berusaha untuk membaca buku teks meskipun sumber literatur berbahasa Inggris, membuat *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks semakin kuat. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *perceived behavioral control* negatif akan mempersepsi diri mereka tidak mampu, dan tidak berusaha untuk membaca buku

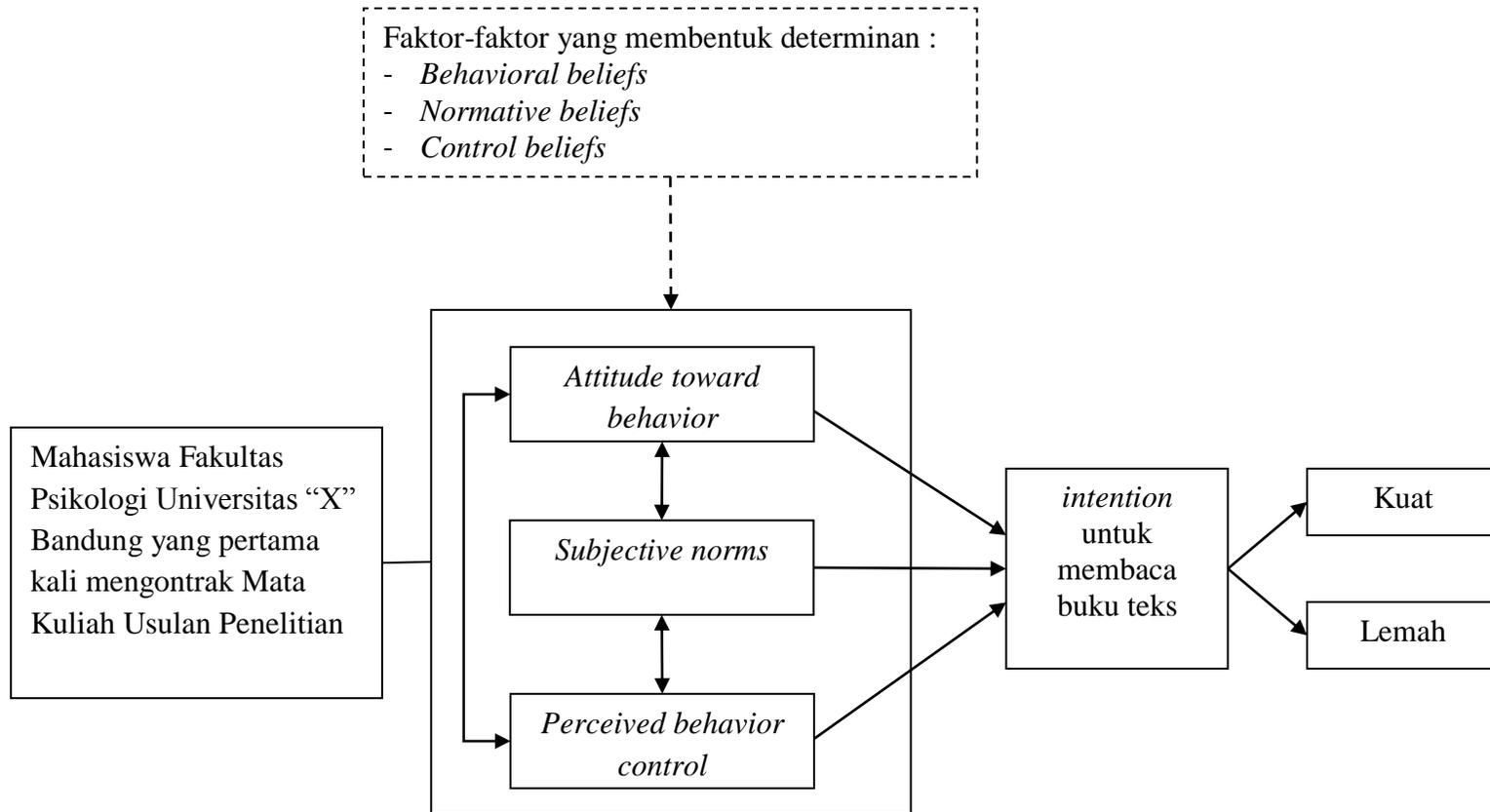
teks, malas untuk menerjemahkan sumber referensi yang berbahasa asing, membuat niat mereka untuk membaca buku teks menjadi semakin lemah.

Ketiga determinan tersebut akan memengaruhi kuat atau lemahnya *intention* seseorang yang sudah ada dalam dirinya untuk menampilkan suatu perilaku. Apabila *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* memiliki kekuatan yang positif, seperti mahasiswa mempersepsi bahwa perilaku membaca adalah positif dan menguntungkan bagi dirinya, adanya tuntutan dari orang-orang yang signifikan seperti dosen, teman, serta mahasiswa menilai tuntutan itu sebagai nilai yang positif untuk dirinya, mahasiswa menghayati dirinya mampu memahami isi dari buku teks meskipun berbahasa Inggris serta bahan yang cukup banyak demi penelitiannya, maka *intention* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk membaca buku teks menjadi kuat.

Sebaliknya, apabila *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* memiliki kekuatan yang negatif, maka mahasiswa bersikap kurang tertarik untuk membaca buku teks karena kurang membantu dan tidak terlalu berpengaruh terhadap kualitas hasil akhirnya, orang-orang yang signifikan tidak menuntut mahasiswa untuk membaca buku teks, tuntutan mereka tidak menjadi norma/nilai positif dalam dirinya, mahasiswa mempersepsi bahwa ia kurang mampu untuk memahami isi dari buku teks yang berbahasa Inggris serta bahan yang cukup banyak, maka *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks menjadi lemah.

Ketiga determinan juga saling berkorelasi. *Attitude toward the behavior* berkorelasi dengan *subjective norms* dan *perceived behavioral control*, *subjective norms* berkorelasi dengan *attitude toward the behavior* dan *perceived behavioral control*, demikian juga dengan *perceived behavioral control* berkorelasi dengan *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa ada kontribusi dari ketiga determinan *intention* yang akan memengaruhi kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian untuk membaca buku teks. Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



1.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Asumsi

Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti mempunyai asumsi, yaitu :

1. Mahasiswa yang pertama kali mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki *intention* yang kuat atau lemah untuk membaca buku teks yang dipengaruhi oleh tiga determinan, yaitu, *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*
2. Apabila *attitude toward the behavior* mahasiswa semakin *favorable*, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi kuat. Sebaliknya apabila *attitude toward the behavior* semakin *unfavorable*, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi lemah.
3. Apabila *subjective norm* mahasiswa bernilai positif terhadap tuntutan dari orang-orang signifikan, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi kuat. Sebaliknya apabila *subjective norm* bernilai negatif, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi lemah.
4. Apabila *perceived behavioral control* mahasiswa bernilai positif akan kemampuan dirinya, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi kuat. Sebaliknya apabila *perceived behavioral control* mahasiswa bernilai negatif, maka *intention* untuk membaca buku teks menjadi lemah.

1.7 Hipotesis

Hipotesis 1

Ada pengaruh *attitude toward the behavior* terhadap *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks.

Hipotesis 2

Ada pengaruh *subjective norm* terhadap *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks.

Hipotesis 3

Ada pengaruh *perceived behavior control* terhadap *intention* mahasiswa untuk membaca buku teks.